

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia dari masa ke masa terasa semakin kompetitif ditambah dengan adanya ekonomi ASEAN. Ekonomi ASEAN tersebut akan menambah semakin banyaknya perusahaan asing yang berekspansi ke peta persaingan bisnis di Indonesia, maka diperlukan berbagai perbaikan kualitas dari dalam perusahaan untuk dapat bersaing secara wajar dan sehat dalam rangka mencapai tujuannya masing-masing.

Agar perusahaan di Indonesia siap bersaing dengan negara-negara lain maka kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut harus memenuhi standar dan menghasilkan informasi yang relevan, akurat, tepat waktu dan lengkap, karena kualitas informasi merupakan hal yang sangat penting bagi para pengelola perusahaan dalam mengambil keputusan. Manajemen membutuhkan beragam informasi untuk kelangsungan perusahaannya, seperti informasi penggunaan dana untuk mempersiapkan anggaran, informasi laporan keuangan, informasi hasil kerja, serta ragam informasi lainnya, semua informasi dibutuhkan oleh manajemen dengan tingkat keakuratan yang tinggi. Untuk mendapatkan data yang akurat, diperlukan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dari seluruh kegiatan yang ada dalam perusahaan. Tidak terintegrasinya data secara online membuat waktu yang dibutuhkan lebih lama dalam memenuhi sebuah data yang bisa datangnya mendadak sehingga menghambat keputusan yang

akan diambil. Padahal data dan informasi adalah suatu sumber daya dan harus diatur dengan baik seperti sumber daya lainnya.

Menurut Mc Leod dalam Azhar Susanto (2013:38) suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut : Akurat artinya harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Tepat waktu artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau beberapa jam lagi. Relevan artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada di berbagai tingkatan dan bagian dalam organisasi. Lengkap artinya informasi harus diberikan secara lengkap.

Beberapa bagian di dalam sistem informasi akuntansi yang menunjang kelancaran kerja sistem informasi akuntansi tersebut adalah teknologi informasi dan pengendalian internal (*internal control*). Teknologi informasi mempunyai pengertian yang beraneka ragam walaupun masing-masing definisi memiliki inti yang sama, seperti menurut *Information Technology Association of America* (ITAA) dalam Sutarman (2012:13) mendefinisikan teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer. Sedangkan menurut George H. Bodnar, 2006 menyatakan bahwa teknologi informasi dapat dikatakan suatu rangkaian perangkat keras dan lunak yang dirancang untuk mentransformasi data menjadi informasi yang berguna.

Begitupun pengertian pengendalian internal mempunyai pengertian yang beraneka ragam walaupun masing-masing definisi memiliki inti yang sama seperti

Menurut COSO dalam Azhar Susanto (2013: 95) Pengendalian intern dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya dan ketaatan terhadap undang-undang serta aturan yang berlaku. Pengendalian internal (*internal control*) merupakan bagian integral dari sistem informasi akuntansi. Pengendalian internal itu sendiri adalah suatu proses yang dijalankan untuk dewan komisaris, manajemen, dan personel lain dalam perusahaan, yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang dipenuhinya tujuan pengendalian. Adapun kriteria dari pengendalian internal, yaitu : (a) Keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (IAI, 2001:SA 319.2).

Semakin baik kualitas informasi akuntansi yang dimiliki oleh suatu organisasi maka akan semakin baik pula komunikasi yang terjadi didalamnya. Dengan membaiknya kualitas komunikasi dalam suatu organisasi maka makin baik pula integritas organisasi tersebut. Selain semakin terintegrasi atau solidnya suatu organisasi, informasi berkualitas akan meningkatkan pula kualitas pemahaman para pengelola organisasi tersebut dalam melihat perubahan-perubahan yang terjadi baik di dalam maupun di luar organisasi, sehingga para pengelola organisasi akan dengan cepat dan akurat menanggapi perubahan yang timbul. Maka sebuah teknologi informasi dan pengendalian internal dibutuhkan untuk menghasilkan informasi akuntansi yang handal.

Beberapa fenomena di Indonesia tentang kualitas informasi akuntansi yang belum mencapai optimal dikarenakan ada beberapa faktor yang kurang baik pada perusahaan dapat mengakibatkan kualitas informasi dalam perusahaan menurun.

fenomena pada PT. Telkom yang berpotensi menjadi BUMN terkorup, Koordinator Investigasi dan Advokasi Forum Indonesia Untuk Transparansi Anggaran menurut Uchok Sky Khadafi mengatakan bahwa berdasarkan analisis hasil audit BPK tahun 2005-2011, ditemukan 24 BUMN yang berpotensi sebagai lembaga negara yang korup. "Dan, potensi kerugian negara yang bisa disebabkan adalah Rp4,9 triliun dan US\$305 juta,". Dari 24 perusahaan pelat merah tersebut, perusahaan yang paling tinggi potensi terkorupnya adalah PT. Telekomunikasi Indonesia. Berdasarkan analisis potensi penyimpangan anggaran yang merugikan negara oleh PT. Telekomunikasi Indonesia mencapai Rp12 milyar dan US\$ 130 juta. Dibawah PT. Telekomunikasi Indonesia, ada PT Rajawali Nusantara Indonesia. PT. Rajawali Nusantara memiliki potensi penyimpangan anggaran senilai Rp. 904,85 milyar. Sementara itu, diposisi ketiga, ada perusahaan publik PT Jasa Marga dengan potensi penyimpangan sebesar Rp.605 milyar.

Potensi-potensi penyimpangan tersebut terjadi karena sejumlah faktor. Namun, faktor yang terkuat adalah kelemahan sistem pengendalian internal, sistem pengendalian akuntansi, dan pelaporan catatan keuangan yang tidak akurat. "Penyusunan laporan keuangan kadang juga tidak sesuai ketentuan,". Faktor lainnya yang terjadi pada fenomena ini dapat dilihat dari kelemahan-kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran perusahaan yang menyebabkan

kerugian terjadi dikarenakan kurangnya kualitas informasi akuntansi yang baik.
(<http://www.tempo.co> sabtu 23 januari 2016)

Fenomena lainnya yaitu, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menilai banyak perusahaan melakukan praktek curang dengan membuat laporan keuangan ganda (*double book keeping*), termasuk perusahaan yang telah menjadi perusahaan publik. "Perusahaan melakukan kecurangan dengan membuat laporan keuangan ganda, misalnya memberikan laporan keuangan yang berbeda untuk bank, Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal), dan kantor pajak," kata Sri Mulyani dalam paparannya di depan peserta Indonesia Investor Forum 1 di Jakarta hari ini. Menurut dia, perusahaan yang melakukan kecurangan itu bisa jadi memiliki kepentingan untuk menghindari pajak dengan menyampaikan laporan keuangan yang jelek. Sebaliknya, laporan keuangan yang bagus diberikan kepada perbankan untuk kepentingan memperoleh pembiayaan lebih cepat dan kepada otoritas Badan Pengelola Pasar Modal agar bisa *go public*. Pemerintah, Sri Mulyani menegaskan, tidak akan membiarkan praktek seperti ini terus terjadi. Karena itu, sistem informasi di Bapepam dan Direktorat Jenderal Pajak akan dipertemukan sehingga kecurangan-kecurangan yang dilakukan perusahaan-perusahaan pembayar pajak bisa terlacak dan nantinya tidak akan menimbulkan lagi kerugian.

(<http://www.tempo.co> sabtu 12 maret 2016)

Temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tentang beberapa penyalahgunaan keuangan dan kelemahan dalam sistem informasi akuntansi pada Laporan Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Pakuan. Temuan BPK yang dituangkan dalam *Management Letter* tentang beberapa kelemahan sistem

akuntansi dan adanya dugaan penyimpangan sejumlah dana. Menurutnya, ia sangat prihatin setelah mengetahui informasi adanya dugaan penyalahgunaan dana dari berbagai media cetak. Karena ketika sebagian besar masyarakat Kota Bogor mengeluh kekurangan air bersih ternyata disisi lainnya ditemukannya indikasi penyelewengan, pemborosan keuangan dan penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh pejabat PDAM Kota Bogor.

(<http://www.tempo.co> sabtu, 12 maret 2016)

Dari fenomena yang terjadi jelas sekali sistem yang dimiliki tidak dapat mencegah terjadinya kecurangan, hal tersebut terbukti karena penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pada perusahaan tersebut belum mampu untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan. Keberhasilan suatu organisasi dalam menghasilkan kualitas informasi akuntansi perusahaan yang relevan, akurat, tepat waktu dan lengkap dipengaruhi oleh teknologi informasi dan pengendalian internal yang baik. Setiap organisasi akan terus berusaha untuk menghasilkan informasi yang relevan, akurat, tepat waktu dan lengkap sehingga dalam pengambilan keputusan akan tetap dan mudah dipahami oleh pihak internal maupun eksternal.

Dengan demikian salah satu cara untuk mengantisipasi hal tersebut yaitu dengan menerapkan sistem informasi akuntansi dan meningkatkan sistem pengendalian yang lebih baik lagi. Sistem Informasi Akuntansi adalah gabungan dari beberapa komponen tertentu yang berinteraksi untuk mengolah data-data keuangan suatu perusahaan menjadi informasi keuangan yang kompleks yang nantinya dapat digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan. Untuk

memperoleh informasi yang berkualitas bagi manajemen perusahaan dan sesuai dengan yang diharapkan juga memberikan output yang maksimal, maka dari itu suatu informasi harus didukung dengan suatu sistem.

Suatu sistem informasi yang berkualitas memiliki empat dimensi yaitu akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap. Sistem informasi akuntansi merupakan sarana dan prasarana berkomunikasi bagi perusahaan dengan investor. Informasi dari laporan yang dihasilkan harus sesuai dengan kualitas suatu informasi yang dibutuhkan. Untuk mendapatkan data tersebut maka dibutuhkan sebuah sistem informasi dalam hal ini sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dari seluruh kegiatan yang ada dalam perusahaan.

Penggunaan teknologi dan pengendalian internal dibutuhkan oleh semua bentuk organisasi baik perusahaan, instansi pemerintah ataupun badan usaha lainnya. Oleh karena itu, semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut manusia untuk bertindak semakin lebih cepat dan tepat dengan memperhatikan efisiensi di segala bidang, sebab perkembangan teknologi akan menuntut suatu organisasi harus bekerja secara operasional.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh teknologi informasi dan pengendalian internal terhadap kualitas informasi akuntansi salah satunya hasil penelitian :

Penelitian oleh Ferra Maryana dan Bayu Indra Aditya (2015) Judul : Persepsi Mahasiswa Akuntansi Stie Nasional Mengenai Pengaruh Kualitas Akuntan, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang menunjukkan bahwa hanya pemanfaatan

teknologi informasi dan pengendalian intern yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian selanjutnya oleh Ilham Datulang (2015) Judul : Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pengguna Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Diler Mobil di Kota Gorontalo) Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pengguna) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Kualitas Informasi Akuntansi) pada Diler Mobil di Gorontalo. Pertimbangan ini yang mendorong peneliti untuk mereplikasi serta lebih memfokuskan penelitian. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul penelitian mengenai : **“PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI PADA PT. INTI (Persero) BANDUNG.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Teknologi Informasi yang ada di PT. INTI (Persero) Bandung.
2. Bagaimana Pengendalian Internal di PT. INTI (Persero) Bandung.
3. Bagaimana Kualitas Informasi Akuntansi di PT. INTI (Persero) Bandung.
4. Seberapa besar Pengaruh Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Informasi secara simultan pada PT. INTI (Persero) Bandung.

5. Seberapa besar Pengaruh Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi secara Parsial pada PT.INTI (Persero) Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh ujian keserjanaan pada Universitas Pasundan dan untuk mendapatkan keterangan atau data informasi tentang Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada PT. INTI (Persero) Bandung.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Penggunaan Teknologi Informasi yang pada PT. INTI (Persero) Bandung
2. Untuk mengetahui Pengendalian Internal pada PT. INTI (Persero) Bandung.
3. Untuk mengetahui Kualitas Informasi Akuntansi pada PT. INTI (Persero) Bandung.
4. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Informasi Akuntansi secara Simultan pada PT. INTI (Persero) Bandung.
5. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Informasi Akuntansi secara Parsial pada PT. INTI (Persero) Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan dan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dalam memperbanyak pengetahuan yang berhubungan dengan Penggunaan Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Serta dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

1.4.2 Kegunaan Praktisi

1. Bagi Penulis

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang dan untuk meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai kualitas informasi akuntansi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti penggunaannya teknologi informasi dan pengendalian internal.
- c. Hasil penelitian ini juga akan melatih kemampuan teknis analisis yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dalam melakukan pendekatan terhadap suatu masalah, sehingga dapat memberikan

wawasan yang lebih luas dan mendalam berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Bagi Perusahaan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan penggunaan teknologi informasi, pengendalian internal dan kualitas informasi akuntansi khususnya pada PT. INTI (Persero) Bandung.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghimpun informasi sebagai bahan sumbangan pemikiran untuk dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan PT. INTI (Persero) Bandung.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran awam mengenai pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk menggunakan penelitian di PT. INTI (Persero) Bandung.